

PENGARUH KOMUNIKASI PENYULUHAN PERTANIAN TERHADAP KINERJA KELOMPOK TANI DI DESA KARANG TINOTO KECAMATAN RENGEL KABUPATEN TUBAN

Miftahul Rozaq¹
Edy Sudaryanto²

ABSTRACT

The effectiveness of communication has an important role in the process of agricultural extension activities. Effective communication in agricultural extension activities in confidence can improve the performance of farmer groups to create the effectiveness of extension communication in need of participation of the perpetrators of extension activities. This study aims to determine the effect of communication effectiveness of extension on the performance of farmer groups, and the influence of extension participation on the effectiveness of extension communication that is done in Karang Tinoto Village, Rengel District, Tuban Regency. This research is done by using quantitative approach and using survey method. Type of research is associative explanative. The research analysis used the moment and partial correlation product correlation test to know the relationship between the variables. The sample in this study was 82 samples, determining the number of samples using slovin formula. The result of the research on product moment correlation test showed that there was a positive correlation of 0,583 and significant 0,000 between communication effectiveness counseling to farmer group performance, there was positive relation 0,942 and significant 0.000 between participation counseling with effectiveness of communication of counseling. While the patel correlation test shows the participation of counseling very determine the effectiveness of communication to the performance of farmer groups.

Keywords: *effectiveness of extension communication, farmer group performance, extension participation*

ABSTRAK

Efektivitas komunikasi memiliki peranan penting dalam proses kegiatan penyuluhan pertanian. Komunikasi yang efektif pada kegiatan penyuluhan pertanian di yakindapatmeningkatkan kinerja kelompok tani untuk menciptakan efektivitas komunikasi penyuluhan di butuhkan adanya partisipasi para pelaku kegiatan penyuluhan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh efektivitas komunikasi penyuluhan terhadap kinerja kelompok tani, dan pengaruh partisipasi penyuluhan terhadap efektivitas komunikasi penyuluhan yang di lakukan di Desa Karang Tinoto Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode survey. Jenis penelitian adalah eksplanatif asosiatif. Analisis penelitian menggunakan uji korelasi product momen dan partial correlation untuk mengetahui keeratan hubungan antarvariabel. Sampel pada penelitian ini adalah 82 sampel, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian pada uji korelasi product moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif sebesar 0,583 dan signifikan 0,000 antara efektivitas komunikasi penyuluhan terhadap kinerja kelompok tani, terdapat hubungan positif sebesar 0,942 dan signifikan 0,000 antara partisipasi penyuluhan dengan efektivitas komunikasi penyuluhan. Sedangkan pada uji patial correlation menunjukkan partisipasi penyuluhan sangat menentukan efektivitas komunikasi terhadap kinerja kelompok tani.

Kata kunci : efektivitas komunikasi penyuluhan, kinerja kelompok tani, partisipasi penyuluhan

¹Miftahul Rozaq., mahasiswa Prodi S-1 Ilmu Komunikasi , FISIP Untag Surabaya

² Edy Sudaryanto, dosen Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya

PENDAHULUAN

Dalam UU RI No.16 Th 2006 di sebutkan bahwa sistem penyuluhan pertanian merupakan seluruh rangkaian pengembangan, kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta sikap pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha tani. Penyuluhan pertanian merupakan serangkaian tindakan komunikasi. Penyuluhan merupakan proses komunikasi dua arah, ada komunikator dan komunikan yang selalu berhubungan dalam suatu interaksi. Di satu pihak komunikator mempunyai faktor sosial, di lain pihak komunikan mempunyai fungsi individu. Walaupun demikian keduanya saling mempengaruhi dalam suatu proses yang berkelanjutan.

Artinya komunikasi memegang kunci penting karena kegiatan penyuluhan pertanian merupakan kegiatan komunikasi, komunikasi dapat menentukan efektivitas kegiatan penyuluhan pertanian, komunikasi merupakan alat yang di gunakan dalam proses kegiatan penyuluhan. Dengan komunikasi yang efektif, dapat membantu kinerja petani dalam hal pengembangan usaha tani. Salah satu penunjang usaha tani adalah dengan di bentuknya sistem kelembagaan yang di sebut dengan kelompok tani. Kelompok tani di bentuk berdasarkan surat keputusan dan di maksudkan sebagai wadah komunikasi antar petani, serta antara petani dengan kelembagaan terkait dalam proses alih teknologi.

Desa Karang tinoto kecamatan Rengel kabupaten Tuban adalah salah satu daerah penghasil pertanian padi yang dapat di kategorikan produktif dalam pengembangan usaha taninya. Menurut keterangan H.Kasadi selaku ketua gabungan kelompok tani (Gapoktan), Desa Karang Tinoto mempunyai produktivitas pertanian yang dapat di ukur pada hasil panennya yaitu antara 8 sampai 10 ton perhektar dan jika pada iklim yang baik yaitu antara 10 sampai 12 ton. Daerah tersebut mampu menghasilkan, mengolah meningkatkan dan menginovasi usaha tani. Penjualan dan pemasaran produknya sudah mampu mencapai di berbagai kota dan profinsi di indonesia. Sehingga menjadi salah satu produk unggulan dalam beberapa daerah dan mampu bersaing dengan produk produk beras lainnya.

Desa Karang Tinoto juga memiliki organisasi kelembagaan yang baik di bidang pertanian yakni memiliki 4 kelompok tani dan tergabung dalam 1 kelompok tani yaitu karya tani, atau sering di sebut gabungan kelompok tani (Gapoktan) kelembagan ini telah memiliki banyak prestasi pertanian dan banyak mendapat penghargaan dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Demikian alasan peneliti berminat melakukan penelitian di daerah tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA / LANDASAN

TEORI

Konsep Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator atau sumber kepada komunikan atau penerima melalui suatu saluran dan menciptakan suatu pengertian atau kesamaan makna antara komunikator dan komunikan serta menimbulkan suatu akibat dari hasil proses komunikasi tersebut dimana peserta komunikasi tidak selalu memerlukan dua orang atau lebih dan harus hadir pada saat yang sama.

Rogers dan Shoemaker (1971) mengungkapkan bahwa proses komunikasi memiliki unsur SMCRE (Source, Message, Channel, Receiver, Effect) Pada model komunikasi SMCRE banyak digunakan dalam kegiatan penyuluhan pertanian karena dianggap relevan dengan adopsi inovasi.

Efektivitas Komunikasi

Secara umum, komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksud oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima. Bila S adalah pengirim atau sumber pesan dan R penerima pesan, maka komunikasi disebut mulus lengkap bila respon yang diinginkan S dan respon yang diberikan R identik (Goyer,1970) di dalam Tubb & Moss (2001: 22).

$$\frac{R}{S} = \frac{\text{Makna yang di tangkap penerima}}{\text{Makna yang di maksud pengirim}} = 1$$

Menurut Jalaluddin Rahmat (2012:216), efek komunikasi dapat terjadi pada tataran yaitu:

- a. Efek Kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, kepercayaan, atau informasi.
- b. Efek Afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- c. Efek Behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

Kelompok Tani

Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 82/Permentan/OT.140/8/2013, kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Konsep Partisipasi

Soetrisno (1995) mendefinisikan partisipasi kedalam dua pengertian yaitu partisipasi merupakan dukungan rakyat terhadap rencana atau proyek pembangunan yang dirancang dan tujuannya ditentukan oleh perencana. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi masyarakat diukur melalui kemauan masyarakat untuk ikut menanggung biaya pembangunan baik berupa uang maupun tenaga dalam melaksanakan program. Definisi kedua menurut Soetrisno (1995) yaitu partisipasi merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan yang sudah dicapai. Definisi tersebut menegaskan bahwa partisipasi merupakan salah satu kunci penting dalam kegiatan pembangunan

termasuk dalam kegiatan pembangunan pertanian.

Kinerja Kelompok Tani

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.82/Permentan/OT.140/8/2013, fungsi dari kelompok tani meliputi :

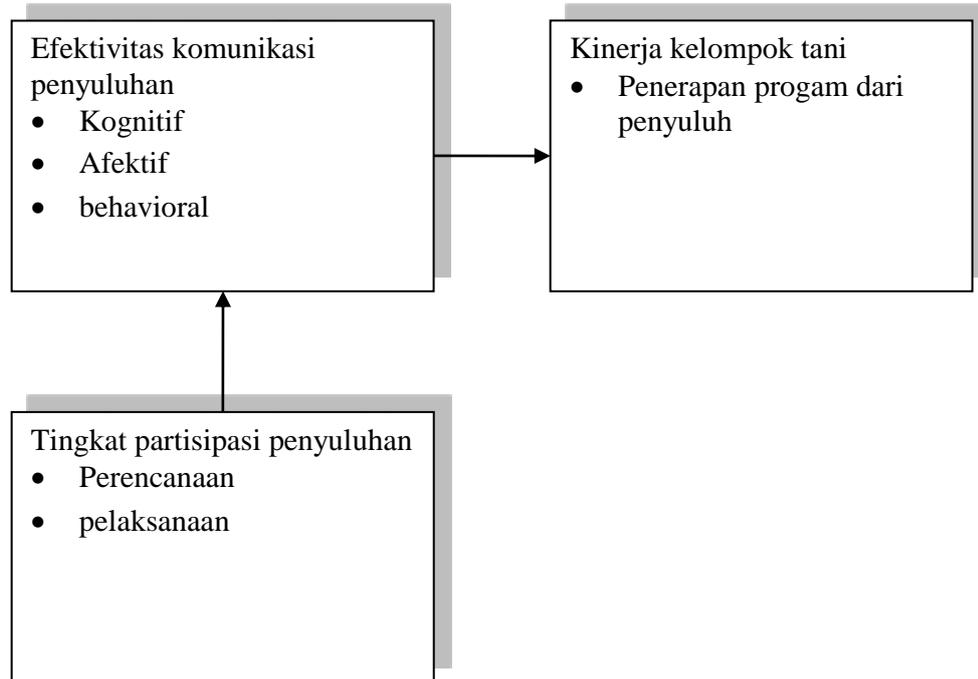
- Kelas Belajar
- Wahana kerjasama
- Unit produksi
- Unit pengolahan produk
- Unit pemasaran produk

Sehingga berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 82/Permentan/OT.140/8/2013 kinerja kelompok tani dapat di simpulkan yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi, unit pengolahan produk, dan unit pemasaran produk sehingga dapat membantu meningkatkan produktivitas para petani dan mengembangkan usaha tani anggota.

Kerangka Dasar Pemikiran

Efektivitas komunikasi merupakan kunci keberhasilan dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Kegiatan penyuluhan pertanian sendiri merupakan kegiatan usaha pembangunan. Dalam suatu kegiatan pembangunan akan berhasil ketika terdapat partisipasi dari pelaku kegiatan pembangunan, dalam kegiatan penyuluhan pertanian penyuluh dan kelompok tani menjadi pemeran utama sehingga di harapkan dapat terciptanya efektifitas komunikasi yang akan membantu meningkatkan kinerja petani dan meingkatkan hasil produktivitas pertanian.

Berikut kerangka pemikiran disajikan pada gambar berikut ini ini:



Keterangan:  : Mempengaruhi

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Jenis penelitian adalah *eksplanatif asosiatif* menurut Rachmat Krisyantono (2006:69) yaitu periset menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep (variabel) yang akan di teliti. Periset membutuhkan definisi konsep, kerangka konseptual dan kerangka teori. Periset perlu melakukan kegiatan berteori untuk menghasilkan dugaan awal (hipotesis) antara variabel satu dengan lainnya. Kegiatan berteori ini ada dalam kerangka teori.

Penelitian ini di lakukan di Kecamatan Rengel dengan pertimbangan (BPPKP) Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Salah satu BPPKP aktif di Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja). penelitian di pilih sesuai dengan kriteria yaitu :

- sering diadakan kegiatan penyuluhan.
- hasil pertanian di kategorikan produktif.
- Memiliki struktur organisasi dan manajemen kelembagaan yang baik.
- salah satu lembaga aktif dalam menjalankan fungsinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang termasuk sebagai anggota kelompok tani di Desa Karang tinoto Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 439 populasi. Berdasarkan data yang di dapat dari kantor Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan (BPPKP) Rengel anggota kelompok tani berjumlah 439. Oleh karenanya besaran sampel dari penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin ialah 81.44 yang kemudian peneliti menggenapkan menjadi 82 dengan kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yaitu 10%. Teknik penarikan sampel menggunakan *sampling purposif* (purposif sampling). Sedangkan untuk menentukan responden pada setiap kelompok sampel di gunakan teknik penarikan sampel *simple random sampel*, sehingga setiap anggota populasi pada masing-masing kelompok tani mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala interval. Kriyantono (2006:133) menjelaskan skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak atau interval yang sama. Pada penelitian ini mempunyai skala 1-5 pada setiap jarak atau interval akan di

berikan nilai dari yang terkecil ke yang terbesar dengan interval yang sama. Pada penelitian ini instrument yang di gunakan berupa angket dengan memberikan skor pada setiap pilihan jawaban.

1. Data yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer di dapatkan dari hasil pengambilan data langsung di lapangan melalui kuisisioner di kelompok tani Karang tani I, Karang tani II, Karang tani III, Karang tani IV yang tergabung dalam klompok tani karya tani (GAPOKTAN) gabungan kelompok tani di desa Karang Tinoto Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Data sekunder di peroleh dari dokumen badan pelaksana penyuluhan dan ketahanan pangan (BPPKP) Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban, kantor desa maupun kantor himpunan petani pemakai air (HIPPA) atau gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) mengenai jumlah kelompok tani, jumlah

anggota kelompok tani, jumlah penyuluh pertanian, jadwal kegiatan penyuluhan, materi kegiatan penyuluhan dan sebagainya.

2. Alat ukur yang di gunakan dalam mengumpulkan data kuantitatif adalah kuisisioner. Data yang telah di kumpulkan menggunakan kuisisioner akan diolah dengan menggunakan Microsoft Excel 2007 dan SPSS for Windows versi 19.0. Pengolahan data kuantitatif di lakukan dengan menggunakan Uji Korelasi *pearson's correlation* (product moment) dan *partial correlation*. Uji korelasi product momen di gunakan untuk mengetahui koefisien korelasi atau derajat kekuatan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel/data/skala interval dengan interval lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisa Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		Efektivitas komunikasi penyuluhan (X1)	Partisipasi penyuluhan (X2)	Kinerja kelompok tani (Y)
Efektivitas komunikasi penyuluhan (X1)	Pearson Correlation	1	,942**	,583**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	82	82	82
Partisipasi penyuluhan (X2)	Pearson Correlation	,942**	1	,693**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	82	82	82
Kinerja kelompok tani (Y)	Pearson Correlation	,583**	,693**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	82	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi product moment. Jika suatu hubungan tidak sama dengan 0, maka dapat di katakana terjadi hubungan, dengan melihat baris-baris hasil pearson correlation, dimana di hasilkan hasil-hasil sebagai berikut :

- Efektivitas komunikasi penyuluhan (X₁) berhubungan secara positif dengan kinerja

kelompok tani (Y) sebesar 0,583 ($r = 0,583$)

- Partisipasi penyuluhan (X₂)berhubungan secara positif dengan efektivitas komunikasi penyuluhan (X₁) sebesar 0,942 ($r = 0,942$)

Dengan demikian, terdapat hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan Y. hipotesis-hipotesis 0 di atas, sebab itu, di tolak.

1. Signifikansi. Signifikansi bisa di tentukan lewat baris sig. (2-tailed) < 0,05 maka hubungan yang terdapat pada r di anggap signifikan. Hasil uji signifikansi (di atas) adalah :
 - Nilai r hubungan efektivitas komunikasi penyuluhan (X₁) dengan kinerja kelompok tani (Y) adalah 0,000. Artinya, 0,000 < 0,05 dengan demikian korelasi antara dua variabel signifikan.
 - Nilai r hubungan antara partisipasi penyuluhan (X₂) dengan efektivitas komunikasi penyuluhan (X₁) adalah 0,000. Artinya 0,000 < 0,05 dengan demikian korelasi antara 2 variabel signifikan.
2. Koefisien determinasi *product moment*. Koefisien determinasi (r²) di gunakan

untuk menafsirkan skor korelasi pearson (r). dengan cara mengkuadratkan nilai (r) tersebut. Untuk mencari nilai koefisien determinasi, di lakukan langkah sebagai berikut :

- Nilai r efektivitas komunikasi penyuluhan – kinerja kelompok tani = 0,583 x 0,583 = 0,3398. Di kalikan dengan 100% maka 0,3398 x 100 = 33,98 %
- Nilai r partisipasi penyuluhan dengan efektivitas komunikasi penyuluhan = 0,942 x 0,942 = 0,8873 maka 0,8873 x 100 = 88,73 %.

Dengan demikian 33,98% varians kelompok tani (Y) dapat di jelaskan oleh efektivitas komunikasi (X₁). Sebesar 88,73% efektivitas komunikasi penyuluhan (X₁) di jelaskan oleh partisipasi penyuluhan (X₂).

**Uji Korelasi Parsial (*partial correlation*)
Correlations**

Control Variables			X1	Y
X2	X1	Correlation	1,000	-,285
		Significance (2-tailed)	.	,010
		Df	0	79
Y	X1	Correlation	-,285	1,000
		Significance (2-tailed)	,010	.
		Df	79	0

Hasil analisis pada tabel 16 di ketahui penyuluhan (X₂) tidak di ikut sertakan. Terlihat bahwa koefisien korelasi antara efektivitas komunikasi penyuluhan(X₁) dengan kinerja kelompok tani (Y) adalah -0,285 dan nilai signifikansi menjadi 0,010. Artinya efektivitas komunikasi penyuluhan (X₁) dan kinerja

kelompok tani (Y) menjadi tidak signifikan (0,010 > 0,05). Maka dapat di simpulkan variabel partisipasi penyuluhan (X₂) sangat berpengaruh untuk mendorong efektivitas komunikasi penyuluhan(X₁) terhadap kinerja kelompok tani (Y).

Hasil Analisa Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1(Constant)	12,645	1,216	
X1	-,241	,091	-,612
X2	,400	,073	1,269

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1(Constant)	12,645	1,216	
X1	-,241	,091	-,612
X2	,400	,073	1,269

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil regresi yang didapat maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 12,645 + -0,241 X_1 + 0,400 X_2 + 1,216$$

$$Y = 14,02.$$

Maka variabel (X_1) dan (X_2) mempunyai pengaruh terhadap variabel (Y) dengan hasil perhitungan yang mempunyai prosentase sebesar 14,02 %.

Hasil Analisa Determinasi Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,722 ^a	,522	,510	2,067

a. Predictors: (Constant), Partisipasi penyuluhan , Efektivitas komunikasi penyuluhan

b. Dependent : Kinerja kelompok tani

Standar deviasi : 2,952

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS terlihat pada tabel 18 menjelaskan nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0.722 dan besarnya pengaruh variabel bebas efektivitas komunikasi penyuluhan (X_1) dan partisipasi penyuluhan (X_2) terhadap variabel terikat kinerja kelompok tani (Y) atau koefien determinasi yang merupakan hasil dari pengkuadratan R. dari output tersebut di peroleh koefisien determinasi (R^2) pada angka R Square adalah 0,522 yaitu hasil kuadrat dari koefisien korelasi ($0,722 \times 0,722 = 0,522$).

Yang mengandung pengertian bahwa variabel bebasefektivitas komunikasi penyuluhan (X_1) dan partisipasi penyuluhan (X_2) terhadap terikat kinerja kelompok tani (Y) adalah sebesar 52,2%. Sedangkan sisanya sebesar 47,8% di pengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Pada angka Standar Error of the Estimate adalah 2,067 dan di ketahui Standar Deviasi kinerja kelompok tani (Y) adalah 2,952 lebih besar dari nilai standar eror, maka model regresi bagus dalam bertindak sebagai prediktor.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	68,507	2	184,254	43,124	,000 ^a
Residual	337,542	79	4,273		
Total	706,049	81			

a. Predictors: (Constant), Partisipasi penyuluhan , Efektivitas komunikasi penyuluhan

b. Dependent Variable: Kinerja kelompok tani

Sumber data : lampiran hasil analisa SPSS

Pada uji F dinyatakan secara simultan variabel efektivitas komunikasi penyuluhan (X_1), dan partisipasi penyuluhan (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja kelompok tani (Y). Hal ini dapat dilihat dari F_{hitung} 43,124 yang memiliki nilai lebih besar dari F_{tabel} 3,11. Dengan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$

PEMBAHASAN

Hasil pada analisis statistik di atas, di peroleh hasil bahwa pada uji korelasi *product moment* efektivitas komunikasi penyuluhan terhadap kinerja kelompok tani di Desa Karang Tinoto memiliki nilai sebesar 0,583 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian variabel-variabel tersebut di kategorikan mempunyai hubungan/korelasi yang positif dan signifikan dan mempunyai predikat hubungan yang sedang. Sedangkan hasil pada hubungan antara partisipasi penyuluhan terhadap efektivitas komunikasi penyuluhan di Desa Karang Tinoto memiliki hasil sebesar 0,942 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dan di kategorikan pada predikat sangat kuat.

Pada hasil uji korelasi parsial, variabel partisipasi penyuluhan tidak di ikut sertakan atau di kendalikan, dengan hasil hubungan antara efektivitas komunikasi penyuluhan terhadap kinerja kelompok tani menjadi -0,285 dan signifikansi menjadi $0,010 > 0,05$ menjadi tidak signifikan. Artinya efektivitas komunikasi penyuluhan terhadap kinerja kelompok tani mempunyai hubungan yang semu. Karena dengan tidak di ikut sertakan pada uji korelasi parsial hubungannya menjadi terbalik.

Pada teori sebelumnya di kemukakan oleh (Goyer,1970) di dalam Tubb & Moss (2001:22) bahwa efektivitas komunikasi dapat di ukur pada kesamaan makna antara dua belah pihak yaitu komunikasi di nilai efektif bila rangsangan yang di sampaikan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang di tangkap dan di pahami oleh penerima. Terlihat pada teori ini unsur komunikasi pada efektivitas komunikasi yaitu hanya di ukur pada komunikan dan komunikator. Sedangkan pada hasil penelitian ini, di ketahui bahwa hubungan

antara efektivitas komunikasi terhadap kinerja kelompok tani bersifat semu jika variabel partisipasi di kendalikan. Artinya efektivitas komunikasi tidak hanya pada faktor kesamaan makna antara komunikator dengan komunikan, akan tetapi ada faktor lain salah satunya seperti *channel* atau *effects* yang berpengaruh bagi para petani agar bersedia menerapkan program dari penyuluh. seperti yang di kemukakan Rogers dan Shoemaker (1997) bahwa proses komunikasi memiliki unsur SCMRE (Source, Message, Channel, Receiver, Effect) dimana alur pada model komunikasi ini menganggap bahwa sumber yaitu pihak yang memproduksi pesan maupun penerima sebagai penerjemah pesan merupakan satu kesatuan. Proses komunikasi pada model ini yaitu sumber akan menyandi sebuah pesan dan pesan dan pesan tersebut di kirim melalui satu saluran selanjutnya di terjemahkan penerima dan akan menimbulkan efek tertentu.

Selanjutnya pada hasil uji determinasi regresi menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi penyuluhan dan partisipasi penyuluhan terhadap kinerja kelompok tani di Desa Karang Tinoto memiliki hasil sebesar 52,2% sedangkan sisanya sebesar 47,8% di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Efektitas komunikasi penyuluhan terhadap kinerja kelompok tani di Desa Karang Tinoto Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban memiliki pengaruh positif sebesar 0,583 dan signifikansi 0,000 di kategorikan memiliki hubungan yang sedang.
2. Partisipasi penyuluhan terhadap efektivitas komunikasi di Desa Karang Tinoto Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban memiliki pengaruh positif sebesar 0,942 pada signifikansi 0,000 dan di kategorikan mempunyai hubungan yang sangat kuat.
3. Hasil penelitian pada uji determinasi regresi menunjukkan variabel-variabel pada penelitian ini berpengaruh 52,2%. Sedangkan sisanya 47,8% di pengaruhi oleh varibal-variabel lain di luar penelitian ini.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi penyuluhan, perlu mengetahui karakteristik petani agar bisa menyesuaikan dengan metode yang cocok untuk di terapkan pada penyuluhan.
2. Dalam hal meningkatkan partisipasi pada penyuluhan, agar di tekankan pada perencanaan dan sebaiknya setiap ketua kelompok tani berdiskusi dengan anggota dan berkordinasi dengan pihak penyuluh lapangan.
3. Untuk meningkatkan kinerja kelompok tani agar sebaiknya di lakukan pelatihan - pelatihan khusus bagi para pengurus untuk meningkatkan manajemen kelembagaan guna untuk mengembangkan dan meningkatkan aset-aset usaha tani anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Krisyantono Rachmat. (2006). Teknik praktis riset komunikasi, disertasi contoh praktis riset media, publik relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran. Kencana Prenada Media Grub. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian No. 82/Permentan/OT.140/8/2013, Tentang Fungsi Kelompok Tani
- Rachmat, Jalaluddin. (2012). psikologi komunikasi. Jakarta. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Rogers, E.M. dan Shoemaker, F.F. (1971). Communication and innovation. Yew York : The free press.
- Soetrisno, Loekman. 1995. Menuju Partisipasi Masyarakat. Yogyakarta: Kanisius.
- Tubbs, S.T & Moss, S. (2005). Terjemahan Mulyana, D. Human communication: prinsip-prinsip dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang RI No. 16 Tahun 2006. Tentang sistem penyuluhan pertanian.